



**PENGARUH *AGGRESSIVE TAX*, *COMPANY SIZE*, RISIKO
BISNIS, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN *PROPERTY & REAL
ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI) PERIODE 2019 - 2023**

SKRIPSI

Oleh :

YANNE

20210100012

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN**

**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2025



**PENGARUH *AGGRESSIVE TAX*, *COMPANY SIZE*, RISIKO
BISNIS, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN *PROPERTY & REAL
ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI) PERIODE 2019 - 2023**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

Oleh :

YANNE

20210100012

**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI


Nama Mahasiswa : Yanne
NIM : 20210100012
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh *Aggressive tax*, *Company size*, Risiko bisnis, dan
Pertumbuhan perusahaan terhadap Nilai perusahaan pada
perusahaan *Property & Real estate* yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia (BEI) periode 2019 – 2023.

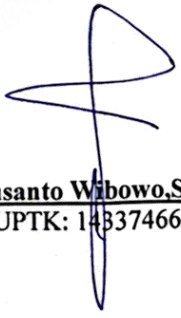
Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 17 Maret 2025

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,


Efty Herijawati, S.E., M.M.
NUPTK: 2748748649230102


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NUPTK: 1433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh *Aggressive tax, Company size, Risiko bisnis, dan* Pertumbuhan perusahaan terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan *Property & Real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2023.

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Yanne
NIM : 20210100012
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**.

Tangerang, 08 Juli 2025

Menyetujui,

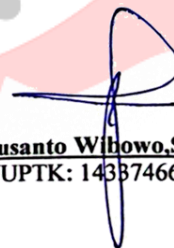
Pembimbing,



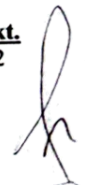
ETTY HERIJAWATI, S.E., M.M.
NUPTK: 2748748649230102

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



SUSANTO WILHOWO, S.E., M.AKT.
NUPTK: 1438746647130352



UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Etty Herijawati,S.E.,M.M.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Yanne

NIM : 20210100012

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

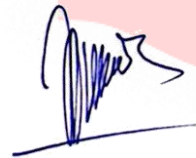
Judul Skripsi : Pengaruh *Aggressive tax, Company size, Risiko* bisnis, dan
Pertumbuhan perusahaan terhadap Nilai perusahaan pada
perusahaan *Property & Real estate* yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia (BEI) periode 2019 – 2023.

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

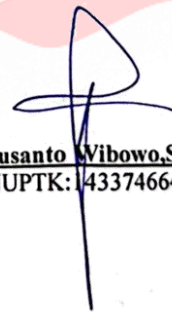
Tangerang, 08 Juli 2025

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Etty Herijawati,S.E.,M.M.
NUPTK: 2748748649230102



Susanto Wibowo,S.E.,M.Akt.
NUPTK: 433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Yanne
NIM : 20210100012
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Aggressive tax, Company size, Risiko bisnis, dan
Pertumbuhan perusahaan terhadap Nilai perusahaan pada
perusahaan sektor Property & Real estate yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2023.

Telah dipertahankan dan dinyatakan LULUS pada Yudisium dalam Predikat “SANGAT MEMUASKAN” oleh Tim Penguji pada hari Selasa, tanggal 19 Agustus 2025.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : Sabam Simbolon, S.E., M.M.
NUPTK : 2539737638130052



Penguji I : Rina Aprilvanti, S.E., M.Akt.
NUPTK : 4740764665230302



Penguji II : Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt.
NUPTK : 2433760661230213



Dekan Fakultas Bisnis,


Rr Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NUPTK : 9759751652230072



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma

Tangerang, 09 Juli 2025

Yang membuat pernyataan,



Yanne

NIM: 20210100012

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20210100012

Nama : Yanne

Jenjang Studi : Strata - 1

Jurusan : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Esklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: “Pengaruh *Aggressive tax, Company size*, Risiko bisnis, dan Pertumbuhan perusahaan terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan *Property & Real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2023 ”, beserta perangkat yang diperlukan (bila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Esklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 09 Juli 2025

Penulis




(Yanne)

**PENGARUH *AGGRESSIVE TAX*, *COMPANY SIZE*, RISIKO BISNIS,
DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN *PROPERTY & REAL ESTATE*
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE
2019 - 2023**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *aggressive tax*, *company size*, risiko bisnis, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor *property* dan *real estate* di Indonesia periode 2019-2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Sampel penelitian terdiri dari 11 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun sehingga total sampel didapatkan sebanyak 55 data. Penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 25 dengan metode analisis linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Aggressive Tax* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. *Company Size* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,024. Risiko Bisnis berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003. Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,178. Secara simultan *aggressive tax*, *company size*, risiko bisnis, dan pertumbuhan perusahaan bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Aggressive Tax*, *Company Size*, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Perusahaan, Nilai Perusahaan, *Property & Real Estate*.

THE EFFECT OF AGGRESSIVE TAX, COMPANY SIZE, BUSINESS RISK, AND COMPANY GROWTH ON FIRM VALUE IN PROPERTY & REAL ESTATE COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) FOR THE PERIOD 2019-2023

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of aggressive tax, company size, business risk, and company growth on firm value in the property and real estate sector in Indonesia for the period 2019-2023. This research employs a quantitative approach using secondary data. The research sample consists of 11 property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange over 5 years, resulting in a total sample of 55 observations. This study utilizes SPSS version 25 with multiple linear regression analysis method.

The results show that Aggressive Tax significantly affects firm value with a significance level of 0.000. Company Size significantly affects firm value with a significance level of 0.024. Business Risk significantly affects firm value with a significance level of 0.003. Company Growth has a positive effect on firm value with a significance level of 0.178. Simultaneously, aggressive tax, company size, business risk, and company growth together significantly influence firm value.

Keywords: Aggressive Tax, Company Size, Business Risk, Company Growth, Firm Value, Property & Real Estate.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pengaruh Aggressive tax, Company size, Risiko bisnis, dan Pertumbuhan perusahaan terhadap Nilai perusahaan Property & Real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 - 2023. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan Strata 1 pada Program Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Buddhi Dharma. Dalam penyusunan Skripsi ini penulis banyak menerima bantuan dan dorongan baik moril maupun materiil dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP., CTC selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
4. Ibu Etty Herijawati, S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran untuk memberikan pengetahuan, kritik,

saran, pesan dan selalu memberikan masukan serta dukungan kepada saya sehingga karya tulis skripsi ini dapat selesai dengan tepat waktu.

5. Bapak Tjiong Tjuan dan Ibu Wawah selaku Orang tua tercinta, serta keluarga yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang senantiasa memberikan dukungan moril dan materiil tanpa henti.
6. Seluruh dosen Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat selama perkuliahan berlangsung.
7. Teman baik serta rekan kerja penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah mendukung serta memberikan saran bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

Saya menyadari keterbatasan kemampuan, pengetahuan serta informasi yang penulis miliki, sehingga skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Meskipun demikian, penulis menaruh harapan agar skripsi ini tidak hanya untuk syarat kelulusan melainkan dapat berguna bagi pembaca dan sebagai dasar untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

Tangerang, 13 Juli 2025



Yanne

DAFTAR ISI

Halaman

COVER LUAR

COVER DALAM

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5

C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematik Penulisan Skripsi	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Gambaran Umum Teori.....	11
B. Hasil Penelitian Terdahulu	39
C. Kerangka Pemikiran.....	43
D. Perumusan Hipotesa.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Jenis Penelitian.....	49
B. Objek Penelitian.....	50
C. Jenis dan sumber data.....	51
D. Populasi dan sampel.....	51
E. Teknik Pengumpulan data	52
F. Operasional Variabel Penelitian	53
1. Variabel Dependen	53
2. Variabel Independen.....	54

G.	Teknik Analisis Data	56
1.	Uji Statistik Deskriptif	56
2.	Uji Statistik Klasik	57
3.	Uji Hipotesis.....	60
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		62
A.	Deskripsi Data Hasil Penelitian	62
1.	Variabel Independen	64
2.	Variabel Dependen.....	79
b.	<i>Analisis Hasil Penelitian</i>	83
1.	Uji Statistik Deskriptif	83
2.	Uji Statistik Klasik	86
3.	Uji Regresi Linier Berganda	92
4.	Uji Koefisien Determinasi.....	94
c.	Uji Hipotesis.....	95
1.	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji statistik t)	95
2.	Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	97
d.	Pembahasan.....	99
1.	Pengaruh <i>Aggressive Tax</i> terhadap Nilai Perusahaan	99

2.	Pengaruh <i>Company Size</i> terhadap Nilai Perusahaan.....	100
3.	Pengaruh Risiko Bisnis terhadap Nilai Perusahaan	101
4.	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan	102
5.	Pengaruh <i>Aggressive tax, Company size, Risiko Bisnis, dan Pertumbuhan</i> Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan	103
BAB V PENUTUP		105
A.	Kesimpulan	105
B.	Saran.....	106
1.	Bagi perusahaan	107
2.	Bagi para Investor	108
3.	Bagi Peneliti Selanjutnya.....	107
DAFTAR PUSTAKA		109
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		
LAMPIRAN RISET		

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	42
Tabel IV.1 Tahap seleksi pemilihan sample perusahaan berdasarkan kriteria	62
Tabel IV.2 Daftar Sampel Nama Perusahaan	63
Tabel IV.3 Hasil Perhitungan Aggressive Tax	65
Tabel IV.4 Hasil Perhitungan Company Size	68
Tabel IV.5 Hasil Perhitungan Risiko Bisnis	71
Tabel IV.6 Hasil Perhitungan Pertumbuhan Perusahaan	75
Tabel IV.7 Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan	80
Tabel IV.8 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	83
Tabel IV.9 Hasil Uji Normalitas	86
Tabel IV.10 Hasil Uji Autokorelasi	89
Tabel IV.11 Hasil Uji Multikolinearitas	90
Tabel IV.12 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	92
Tabel IV.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	94
Tabel IV.14 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	96
Tabel IV.15 Hasil Uji Simultan (F).....	98

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Permikiran.....	43
Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas Probability Plot.....	87
Gambar IV.2 Hasil Mult Hasil Uji Multikolinearitas	91



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Hasil perhitungan *Aggressive Tax*
- Lampiran 2 : Hasil perhitungan *Company size*
- Lampiran 3 : Hasil perhitungan Risiko Bisnis
- Lampiran 4 : Hasil perhitungan Pertumbuhan Perusahaan
- Lampiran 5 : Hasil perhitungan Nilai Perusahaan
- Lampiran 6 : Laporan Keuangan Perusahaan tahun 2019 -2023
- Lampiran 7 : Lampiran Surat Permohonan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk terus meningkatkan nilai perusahaannya. Nilai perusahaan merupakan tolak ukur investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham, selain itu nilai perusahaan juga mencerminkan persepsi pasar terhadap potensi keuntungan dan keberlanjutan perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan sering dihubungkan dengan nilai saham, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan, karena harga saham merupakan refleksi pasar terhadap kinerja dan potensi perusahaan. Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga saham, dimana berdasarkan data investasi dalam keputusan investor digunakan untuk mengurangi dampak kerugian atas investasi yang telah ditanamkan kepada perusahaan agar tidak terjadi manipulasi informasi (Sualeman, 2019).

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting dilakukan oleh suatu perusahaan, dimana dengan memaksimalkan nilai perusahaan tentunya akan maksimalnya tujuan utama perusahaan (Purnama, 2020). Industri *real estate & property* salah satu sektor yang memberikan acuan berkembangnya ekonomi dalam suatu negara. Perkembangan dalam sektor ini mampu menyerap tenaga

kerja yang jumlahnya cukup besar, dan mampu menarik dan mendorong sector – sector lainnya. Perusahaan *property & real estate* adalah entitas bisnis yang bergerak dalam bidang pengembangan, pengelolaan, dan transaksi aset properti. Secara umum, perusahaan ini fokus pada kegiatan yang berkaitan dengan tanah, bangunan, dan ruang fisik lainnya yang digunakan untuk berbagai tujuan, seperti hunian, komersial, industri, atau investasi. Selama 2019-2023, sektor properti menghadapi tantangan seperti fluktuasi suku bunga, perubahan regulasi, serta dampak pandemi *COVID-19* yang mempengaruhi permintaan dan penawaran di pasar properti. Namun, perusahaan yang adaptif mampu memanfaatkan peluang dengan mengembangkan properti yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Harga *property* yang semakin meningkat setiap tahunnya akan meningkatkan peluang keuntungan bagi investor yang menginvestasikan dananya dalam bisnis *property*. Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan berbagai rasio penilaian seperti *Price to Book Value* (PBV) dan *Price Earning Ratio* (PER). Rasio-rasio ini memberikan gambaran menyeluruh tentang kinerja perusahaan dan potensi investasinya. Manajer akan melakukan penambahan biaya bagi perusahaan yang akan menyebabkan penurunan keuntungan yang akan berpengaruh terhadap harga saham sehingga dapat menyebabkan turunnya nilai perusahaan (Nurhasanatang et al., 2020). Pada dasarnya dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan pasti akan ada tantangan dan konflik.

Fenomena kasus penghindaran pajak berbagai pelaku usaha, terutama yang bergerak di sektor property dan real estate telah tersangkut kasus penghindaran pajak. PT Ciputra Development menyembunyikan kekayaan sebesar USD 1,6 miliar atau setara dengan Rp 21,6 triliun dengan tujuan untuk menghindari pajak di Indonesia (Awaloedin, 2020). Fenomena lainnya tentang perusahaan property yang melakukan tax avoidance adalah PT. Karya Alam Lestari yaitu terkait penjualan rumah mewah seharga Rp 7,1 miliar. Tetapi pada akta notaris hanya tertulis Rp 940 juta. Jadi total penghindaran pajak yang dilakukan oleh PT. Karya Alam Lestari sebesar Rp. 910 juta untuk satu unit rumah mewah dan kerugian negara bisa mencapai puluhan miliar rupiah dari satu proyek perumahan di Indonesia (Awaloedin, 2020). Kasus ini menyebabkan menurunnya reputasi perusahaan, harga saham dan investor, dikarenakan para investor lebih waspada dalam menanamkan modalnya kepada perusahaan yang mereka pilih. Dengan demikian perusahaan harus dapat pengupayakan strategi untuk meningkatkan nilai perusahaan serta kepercayaan para investor agar dapat menginvestasikan dana nya pada perusahaan serta pihak kreditur tidak merasa khawatir untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan. Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi beberapa faktor.

Faktor pertama, berdasarkan fenomena diatas dapat dijelaskan bahwa perusahaan *property* menyembunyikan transaksi yang sebenarnya untuk menghindari pajak. *Aggressive tax* merupakan suatu usaha penghindaran pajak

untuk meringankan atau mengurangi beban pajak dengan tidak melanggar undang – undang yang ada secara legal. *Aggressive tax* melibatkan aktivitas yang bertujuan untuk mengurangi atau menghindari pembayaran pajak, seringkali menggunakan struktur pajak yang kompleks dan memanfaatkan celah atau kesalahan dalam sistem pajak.

Faktor kedua ada *company size* atau ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap dapat memengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan yang dapat di manfaatkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Semakin besar perusahaan, maka semakin dikenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan, sehingga masyarakat lebih percaya pada perusahaan yang besar.

Lalu faktor ketiga yang dapat memengaruhi nilai perusahaan yaitu risiko bisnis. Risiko bisnis yang tinggi menurunkan minat investor untuk berinvestasi di perusahaan, hal ini disebabkan ketidakpastian yang dihadapi investor terkait fluktuasi pendapatan dan potensi kebangkrutan yang lebih besar akibat risiko yang meningkat. Pentingnya manajemen untuk mengelola risiko bisnis dengan baik untuk menjaga dan meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

Faktor keempat yang memengaruhi nilai perusahaan yaitu Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Menurut (Indriawati, 2018 dalam Jessica dan Yuliani, 2021) menyatakan,“Pertumbuhan Perusahaan (Company Growth)

merupakan seberapa jauh perusahaan dapat menempatkan diri dalam perekonomian secara keseluruhan pada suatu lingkup industri tertentu.” Semakin kecil pertumbuhan perusahaan maka semakin dikit investor yang berminat untuk berinvestasi di perusahaan, dikarenakan perusahaan dianggap tidak mampu untuk bertumbuh dalam mengembangkan perusahaannya.

Ketika perusahaan mempertahankan nilainya, maka banyak faktor – faktor yang perlu dipertimbangkan, diantaranya adalah *aggressive tax*, *company size*, risiko bisnis, dan pertumbuhan perusahaan. Dari uraian diatas peneliti bermaksud untuk meneliti dengan judul **“Pengaruh *Aggressive Tax*, *Company Size*, Risiko Bisnis dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap nilai perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2023.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka dapat identifikasi beberapa masalah yang dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

- a. Setiap tahunnya ada beberapa peraturan perpajakan yang diubah maupun ditambahkan, maka akan memengaruhi efektivitas perencanaan pajak. Banyaknya peraturan dan undang – undang di suatu negara menjadi sebuah tantangan bagi perusahaan untuk tetap mempertahankan nilai perusahaan.
- b. Perusahaan *property & real estate* menghadapi risiko bisnis yang tinggi akibat fluktuasi ekonomi dan ketidakpastian pasar, namun belum jelas

bagaimana dampak risiko bisnis tersebut terhadap minat investor dan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar ini memperbesar dampak negatif dari kontroversi pajak, mengingat pengaruhnya yang signifikan terhadap penerimaan negara dan ekonomi properti nasional.

- c. Pertumbuhan perusahaan *property & real estate* yang lambat dapat menurunkan minat investor untuk berinvestasi, sehingga perlu diteliti seberapa besar pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan di sektor ini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, berikut rumusan masalah yang dijadikan sebagai bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Apakah *Aggressive Tax* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *Company Size* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah Risiko Bisnis berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah *Aggressive Tax*, *Company Size*, Risiko Bisnis dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana *Aggressive Tax* memengaruhi Nilai Perusahaan.
2. Untuk mengetahui bagaimana *Company Size* memengaruhi Nilai Perusahaan.
3. Untuk mengetahui bagaimana Risiko Bisnis memengaruhi Nilai Perusahaan.
4. Untuk mengetahui bagaimana Pertumbuhan Perusahaan memengaruhi Nilai Perusahaan.
5. Untuk mengetahui bagaimana *Aggressive Tax*, *Company Size*, Risiko Bisnis dan Pertumbuhan Perusahaan memengaruhi Nilai Perusahaan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat berkontribusi dalam pengembangan pemahaman dalam bidang keuangan dengan memperdalam pemahaman tentang hubungan antara variabel – variabel sehingga memperluas pengetahuan dan menyempurnakan temuan dari penelitian sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dengan penelitian ini peneliti dapat memperluas wawasan untuk dapat lebih dalam memahami faktor – faktor yang memengaruhi Nilai Perusahaan.
- b. Bagi perusahaan, membantu perusahaan merancang strategi *Aggressive tax* yang lebih efektif serta memungkinkan untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko bisnis dengan lebih baik sesuai dengan *Company Size*, sehingga dapat mendorong pertumbuhan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dapat menarik investor lebih banyak dengan memberikan investor wawasan tambahan untuk mengevaluasi potensi investasi, meningkatkan transparansi informasi yang relevan bagi keputusan investasi. Perusahaan juga dapat mengidentifikasi di area mana efisiensi pajak dapat ditingkatkan tanpa meningkatkan risiko bisnis dan mendorong struktur tata kelola perusahaan yang lebih baik dan efisien.
- c. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan sehingga menjadi pembelajaran berharga bagi mahasiswa sehingga mendorong pengembangan keahlian dalam area *aggressive tax*, risiko bisnis *company size* dan pertumbuhan perusahaan dengan memfasilitasi transfer pengetahuan antara akademisi dan praktis bisnis.

F. Sistematik Penulisan Skripsi

Struktur penulisan skripsi di susun secara sistematis untuk memudahkan pembaca dalam memahami dan mengikuti alur penelitian. Berikut sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang gambaran umum teori terkait variable independen dan dependen, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesa.

BAB III METODE PENELITIAN

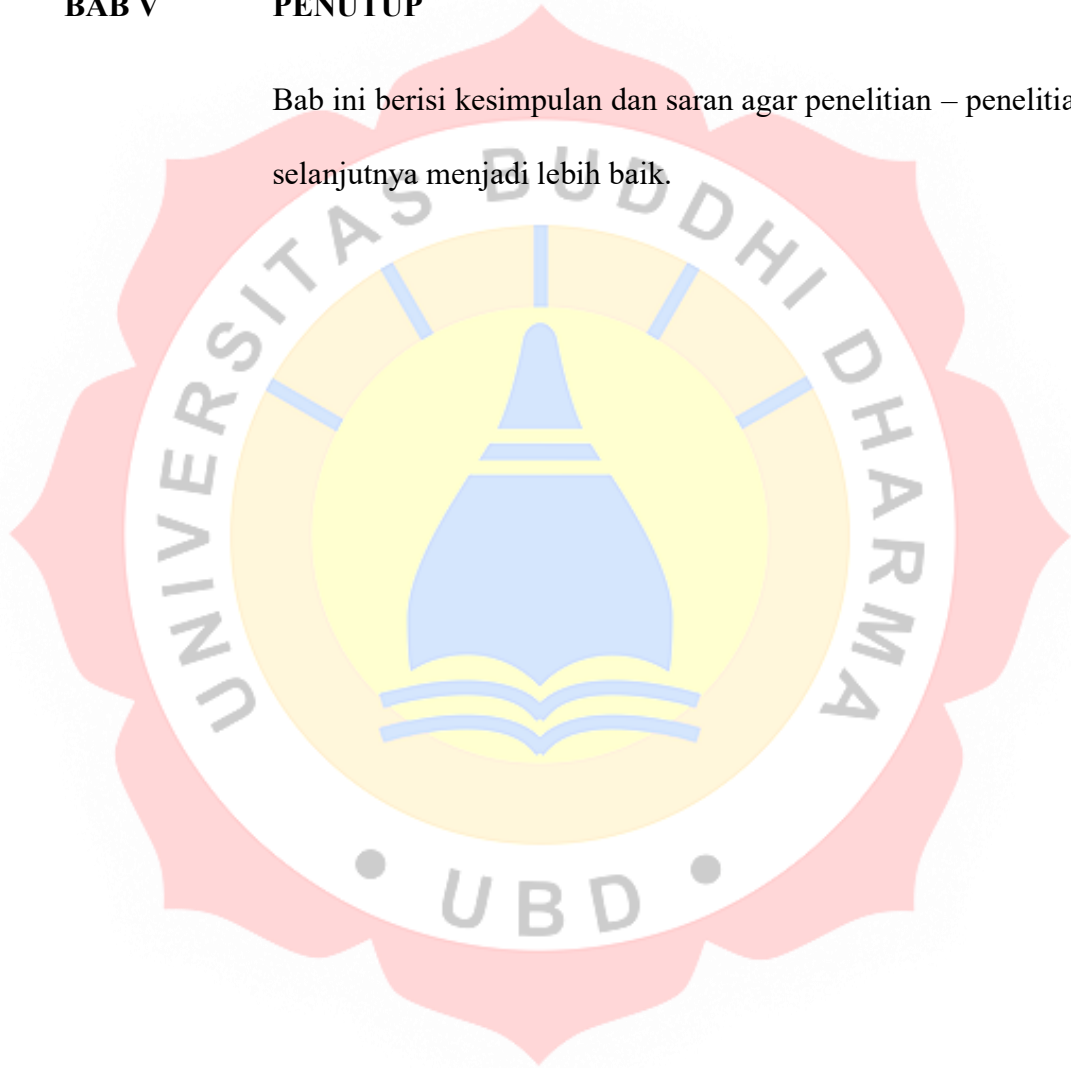
Bab ini berisi jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sample, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variable penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi dan hasil penelitian variable independen dan dependen, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran agar penelitian – penelitian selanjutnya menjadi lebih baik.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. *Aggressive Tax*

a. Pengertian *Aggressive Tax*

Menurut (Dewi & Trihudyatmanto, 2020) mendefinisikan bahwa:

“Agresivitas pajak terjadi akibat sistem perpajakan yang dianggap tidak adil dan tarif pajak yang tinggi, yang mendorong perusahaan untuk mencari cara mengurangi beban pajaknya.”

Menurut (Ernayanna & Herijaweti, 2022) mendefinisikan bahwa:

“Agresivitas pajak ataupun rancangan pajak ialah satu kerangka transaksi guna meminimalisir beban pajak melalui pemberdayaan kelemahan (loophole) ketentuan pajak negara yang menyebutnya legal sebab tak melakukan pelanggaran pada aturan perpajakan.”

Menurut (Masyitah et al, 2022) mendefinisikan bahwa:

“agresivitas pajak adalah suatu tindakan yang memiliki tujuan guna meminimalisir laba kena pajak perusahaan melalui perencanaan pajak, baik dengan cara tax avoidance (legal) maupun tax evasion (ilegal).”

Dari pengertian tersebut ditarik kesimpulan bahwa *Aggressive Tax* dilakukan agar mencapai tujuan perusahaan, yakni untuk meminimalisir beban pajak baik dengan cara legal maupun illegal

dengan mencari celah dari peraturan perpajakan, sehingga perusahaan dapat mengendalikan laba. Sistem pajak yang dianggap tidak adil dan tarif yang tinggi juga menjadi salah satu faktor mengapa perusahaan melakukan *Aggressive Tax*.

b. Tujuan dan manfaat *Aggressive Tax*

1. Tujuan *Aggressive Tax*

Seperti yang sudah dijabarkan diatas bahwa tujuan *agresive tax* adalah untuk meminimalisir pajak secara legal. Tujuan utamanya meliputi memaksimalkan laba setelah pajak dan mempertahankan keunggulan kompetitif. Perusahaan sering kali menganggap bahwa pajak adalah biaya yang signifikan dan mencari untuk menurulkannya melalui berbagai metode perencanaan yang legal sehingga perusahaan dapat menghasilkan pembayaran pajak yang lebih rendah sekaligus mematuhi peraturan.

2. Manfaat *Aggressive Tax*

- a) Mengurangi beban pajak, sehingga perusahaan dapat meminimalkan kewajiban pajak mereka secara legal dan meningkatkan laba setelah pajak.
- b) Keunggulan kompetitif, strategi agresif dalam perencanaan pajak dapat memberikan keuntungan dibandingkan pesaing yang tidak memanfaatkan taktik serupa.

- c) Peningkatan likuiditas, dengan mengurangi pengeluaran memiliki lebih banyak dana untuk investasi dan operasional.
- d) Keuntungan bagi manajemen, dimana *agressive tax* dapat meningkatkan kompensasi yang diterima dari pemilik atau pemegang saham perusahaan.
- e) Kepatuhan wajib pajak, Praktik agresivitas pajak dapat mendorong pemerintah untuk memperbaiki dan memperbarui kebijakan perpajakan. Dalam upaya untuk menutup celah yang dimanfaatkan oleh perusahaan, pemerintah mungkin akan melakukan reformasi yang meningkatkan kepatuhan pajak secara keseluruhan. Hal ini dapat membantu meningkatkan penerimaan pajak di masa depan.
- f) Fleksibilitas keuangan, Dana yang dihemat dari pengurangan kewajiban pajak dapat digunakan untuk berbagai tujuan strategis, termasuk pengembangan produk baru, peningkatan infrastruktur, atau bahkan pengurangan utang. Ini memberikan fleksibilitas keuangan yang lebih besar bagi perusahaan dalam menghadapi tantangan pasar.

c. Kelemahan *Aggressive Tax*

1. Sanksi

Perusahaan yang melakukan agresivitas pajak bisa mendapat sanksi dari kantor pajak berupa denda. Hal ini dapat mengurangi reputasi perusahaan dan bahkan menurunkan harga saham.

2. Turunnya Harga Saham

Aktivitas agresif dalam perpajakan dapat memicu reaksi pasar yang buruk, citra yang buruk bagi perusahaan menyebabkan harga saham perusahaan menurun.

3. Ketidakpastian hukum

Agresivitas pajak sering kali beroperasi di area abu-abu hukum (*grey area*), yang dapat menyebabkan ketidakpastian hukum bagi perusahaan. Perubahan dalam peraturan perpajakan atau interpretasi hukum dapat membuat strategi agresif menjadi tidak efektif atau bahkan ilegal, sehingga perusahaan harus siap menghadapi konsekuensi yang tidak terduga.

d. Hubungan antara *Aggressive tax*, *Tax Planning*, *Tax Avoidance* dan *Tax Evasion*

Aggressive tax dalam konteks pajak, termasuk *tax planning*, *tax avoidance* dan *tax evasion*, mereka saling berkaitan tetapi memiliki perbedaan fundamental dalam implementasinya:

1. Tax Planning

tahap awal untuk melakukan analisis secara sistematis berbagai alternatif perlakuan perpajakan dengan tujuan untuk mencapai pemenuhan kewajiban perpajakan yang minimum. Dengan cara memanfaatkan peraturan yang sudah jelas dan diatur dalam undang – undang perpajakan tanpa menimbulkan perselisihan dengan otoritas pajak.

2. Tax Avoidance

Praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh Wajib Pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan untuk mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan celah atau kelemahan dalam ketentuan perpajakan. Praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh Wajib Pajak untuk mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan celah atau kelemahan dalam ketentuan perpajakan seperti dengan melaporkan pendapatan bersih lebih kecil dari nilai sebenarnya.

3. Tax Evasion

Pelanggaran perpajakan yang dilakukan dengan menggelapkan pajak secara ilegal oleh Wajib Pajak untuk mengurangi beban pajak dengan cara yang melanggar ketentuan peraturan perpajakan. Tax evasion ini Dilakukan dengan cara ilegal, seperti manipulasi laporan keuangan, pemalsuan dokumen, dan

tindakan fraud lainnya. Ini merupakan aktivitas yang ilegal dan dapat digolongkan sebagai tindakan kriminal.

4. Hubungan dengan Aggressive Tax

Aggressive Tax dapat terwujud melalui penghindaran dan penggelapan pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Dimana semakin banyak perusahaan melakukan penghindaran dan penggelapan pajak maka semakin agresif perusahaan dalam mengurangi pajak yang kita sebut dengan Aggressive Tax.

5. Kesimpulan

Kegiatan agresif dalam bidang pajak meliputi tax planning, tax avoidance, dan tax evasion. Meskipun memiliki tujuan serupa untuk mengurangi beban pajak, masing-masing memiliki cara kerja dan status hukum yang berbeda. Tax planning dilakukan secara legal dan terstruktur, sedangkan tax avoidance berada pada garis antara legal dan illegal. Tax evasion adalah pelanggaran hukum yang keras dan ilegal.

e. Rumus yang digunakan untuk mengukur *Aggressive Tax*

Untuk menghitung aggressive tax atau tingkat agresivitas pajak, beberapa rumus umum digunakan :

1. Effective Tax Rate (ETR), merupakan rasio antara total pajak yang dibayar perusahaan dengan laba sebelum pajak. Semakin rendah

nilai ETR, semakin baik perusahaan dalam mengelola kewajiban pajaknya. Menurut (Kennardi, 2020) ETR damerupakan rasio antara total pajak yang dibayar perusahaan dengan laba sebelum pajak. Semakin rendah nilai ETR, semakin baik perusahaan dalam mengelola kewajiban pajaknya, yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berhasil melakukan perencanaan pajak yang efektif.

2. Cash Effective Tax Rate (CETR), digunakan untuk mengukur pajak yang dibayarkan sebagai proposi dari pendapatan ekonomi. Menurut (Zahwa Arinditya Putri et al., 2024) Cash Effective Tax Rate (CETR) yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. CETR secara langsung mencerminkan dampak pajak terhadap arus kas perusahaan. Hal ini memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai beban pajak sebenarnya yang harus ditanggung perusahaan selama periode tersebut. CETR digunakan untuk menggambarkan kegiatan penghindaran pajak oleh perusahaan, karena CETR tidak berpengaruh dengan adanya estimasi seperti penyisihan penilaian atau perlindungan pajak.

Penelitian ini mengukur agresivitas pajak dengan menggunakan *CETR*. Penghindaran pajak yang diukur dengan menggunakan rasio Cash

Effective Tax Rates (CETR), yaitu dimana persentase atau rasio dari pembayaran pajak perusahaan dan total pendapatan sebelum kena pajak.

2. *Company Size*

a. *Pengertian Company Size*

Menurut (Mochamad Febri Sayidil Umam, 2020) mendefinisikan bahwa:

“Ukuran perusahaan diartikan sebagai suatu ukuran, skala, atau variabel yang menentukan besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aset, kapitalisasi pasar, penjualan, dan pendapatan. Ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat diukur melalui beberapa indikator yang mencerminkan kekuatan finansialnya.”

Menurut (Machmuddah, 2020) mendefinisikan bahwa:

“Menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecil suatu perusahaan, yang dihitung dari jumlah total aset yang dimiliki. Ukuran ini juga berpengaruh pada kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai dan akses terhadap sumber daya.”

Menurut (Machmuddah dalam Loekito & Setiawati, 2021) mendefinisikan bahwa:

“Ukuran perusahaan dianggap mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan perusahaan.”

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Company Size* (Ukuran perusahaan) memengaruhi nilai perusahaan, dimana semakin besar perusahaan maka investor semakin percaya untuk berinvestasi di

perusahaan karena perusahaan yang besar kondisi finansialnya cenderung stabil.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu aspek yang paling relevan untuk membedakan perusahaan. Perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah bisnis. Perusahaan besar juga lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar, baik dalam bentuk modal saham maupun hutang. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Menurut Supriadi (2020), metode yang dapat digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah total aset. Dengan dana yang lebih banyak, perusahaan dapat menciptakan peluang pertumbuhan sehingga kinerja perusahaan lebih baik.

b. Kelebihan dan kekurangan Company Size

a) Kelebihan

Bagi sebagian orang, perusahaan yang lebih besar lebih baik. Perusahaan yang lebih besar dapat berarti peluang yang lebih besar dalam hal gaji, jenjang karier, pengembangan profesional, dan jaringan.

b) Kekurangan

Birokrasi, keluhan yang terus-menerus dari mereka yang bekerja di perusahaan besar atau di dunia korporat adalah betapa lambatnya proses pengambilan keputusan dan persetujuan. Hirarki yang ketat dapat berarti ide atau proyek Anda akan: (a) ditolak tanpa alasan (b) diberikan kepada/diambil oleh orang lain (c) akhirnya disetujui tetapi mungkin sudah tidak berlaku lagi saat itu.

c. Rumus untuk mengukur *Company Size*

Karena total aset perusahaan cenderung lebih tinggi dari kapitalisasi pasar dan total penjualannya, dengan artian bahwa total aset pada sebuah perusahaan nilainya lebih tepat digunakan untuk menghitung suatu ukuran perusahaan (Suryani dalam (Januwito, 2022). Menurut (Suhardi, 2021) Ukuran Perusahaan mengacu pada nilai logaritma natural dari total aset (*natural logarithm of asset*), salah satu metode paling umum digunakan adalah menggunakan logaritma natural (\ln) dari total aset perusahaan. Rumus tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan = \ln (Total Aset).

Aset dalam investasi adalah instrumen berwujud atau tidak berwujud yang dibeli dan dijual oleh investor untuk

menghasilkan pendapatan tambahan.

2. Ukuran Penjualan = Ln (Total Penjualan).

Total penjualan adalah salah satu indikator yang digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan seperti mengitung rata – rata penjualan untuk menentukan seberapa besar ukuran perusahaan.

3. Risiko Bisnis

a. Pengertian Risiko Bisnis

Menurut (Yunita dan Tony Seno, 2018) mendefinisikan bahwa:

“Risiko bisnis menjadi lebih tinggi ketika perusahaan menggunakan utang dalam jumlah besar untuk pendanaan, yang dapat meningkatkan beban biaya pinjaman.”

Menurut (Siswanti dalam Santana et al., 2023) mendefinisikan bahwa:

“Risiko bisnis adalah potensi penyimpangan hasil korporasi, yang mencakup risiko pasar, kredit, likuiditas, dan operasional. Ini menekankan bahwa risiko bisnis tidak dapat dialihkan ke pihak lain dan harus dikelola secara internal.”

Menurut (Ratri dan Ari, 2017) mendefinisikan bahwa:

“Risiko bisnis adalah risiko yang timbul ketika sebuah perusahaan tidak mampu menutup biaya operasionalnya. Risiko ini dipengaruhi oleh stabilitas pendapatan dan biaya. Perusahaan dengan risiko bisnis yang tinggi cenderung menghindari pendanaan dengan menggunakan utang dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki risiko bisnis rendah.”

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Risiko Bisnis memengaruhi nilai perusahaan, dimana semakin besar risiko bisnis maka semakin menurun nilai perusahaan di mata investor karena perusahaan dengan risiko bisnis yang tinggi dinilai tidak mampu untuk melunasi hutang – hutang nya.

Risiko bisnis adalah kemungkinan terjadinya kerugian atau ketidakpastian dalam hasil dari keputusan bisnis atau aktivitas perusahaan. Sumber risiko ini bisa bersumber dari dalam maupun luar perusahaan yang dapat mengganggu jalannya bisnis atau mencapai tujuan tertentu. Risiko tidak selalu sebagai ancaman, namun bisa juga menjadi peluang yang perlu dikelola dengan cerdas.

b. Jenis – jenis Risiko Bisnis

1. Risiko operasional

Risiko operasional adalah suatu kondisi tidak terduga yang bisa terjadi saat sedang menjalankan bisnis. Risiko usaha bisa terjadi karena kesalahan manusia hingga adanya kendala teknis.

2. Risiko finansial

Risiko keuangan adalah risiko yang dampak kerugiannya dapat dinilai atau diukur dengan uang. Berdasarkan jangka waktu, risiko keuangan dapat terbagi menjadi risiko jangka pendek dan risiko

jangka panjang.

2.1. Risiko jangka pendek alias kebutuhan-kebutuhan yang muncul secara tidak terduga dalam jangka pendek. Contohnya adalah sakit atau kehilangan maupun kerusakan aset produktif, seperti motor mogok/hilang.

2.2. Risiko jangka panjang yaitu keadaan tak terduga yang menyebabkan kerugian finansial dalam jangka panjang. Contoh risiko keuangan jangka panjang adalah kematian seorang kepala keluarga yang menanggung finansial keluarganya.

3. Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko di mana seseorang atau entitas bisa mengalami kerugian akibat perubahan kinerja investasinya di pasar finansial. Secara lebih spesifik, risiko ini juga merujuk pada naik-turunnya Nilai Aktiva Bersih (NAB) akibat fluktuasi harga aset, seperti saham atau obligasi, yang disebabkan oleh ragam sentimen.

4. Risiko sumber daya manusia

Risiko SDM adalah masalah yang ditimbulkan oleh tenaga kerja sehingga berdampak buruk terhadap perusahaan, dan dipengaruhi faktor manusia, budaya, atau tata kelola yang tidak baik.

5. Risiko peraturan pemerintah

Risiko peraturan pemerintah atau risiko regulasi adalah risiko

yang terjadi ketika ada perubahan hukum atau peraturan yang berdampak pada bisnis, sektor, pasar, atau sekuritas. Perubahan peraturan pemerintah dapat berdampak pada: Peningkatan biaya operasional bisnis, Penurunan daya tarik investasi, Perubahan lanskap persaingan di sektor bisnis tertentu, Penghancuran model bisnis perusahaan.

c. Rumus untuk mengukur Risiko Bisnis

Potensi risiko yang dihadapi perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara. Berikut rumus – rumus yang dapat digunakan untuk mengukur risiko bisnis suatu perusahaan:

1. *Earning at risk (EAR)*

Earnings at risk (EAR) adalah besarnya perubahan laba bersih akibat perubahan suku bunga selama periode tertentu. Hal ini membantu investor dan profesional risiko memahami dampak perubahan suku bunga terhadap posisi keuangan dan arus kas perusahaan. Perhitungan EAR mencakup item-item neraca yang dianggap sensitif terhadap perubahan suku bunga dan menghasilkan arus kas pendapatan atau pengeluaran.

2. *Value at Risk (VAR)*

Value at risk (VAR) mengukur keseluruhan perubahan nilai selama periode tertentu dengan tingkat kepercayaan tertentu. Hal ini

mengukur risiko keuangan yang terkait dengan nilai total perusahaan, yang merupakan masalah yang jauh lebih luas dibandingkan risiko suku bunga terhadap arus kasnya. Model value at risk mengukur jumlah potensi kerugian maksimum selama periode tertentu.

3. *Earning before interest and tax (EBIT)*

Earning before interest and tax (EBIT) dimana pendapatan bersih ditambah bunga dan pajak, menunjukkan profitabilitas perusahaan. EBIT dihitung sebagai pendapatan dikurangi biaya tidak termasuk pajak dan bunga. EBIT juga disebut laba operasi, laba operasi, dan laba sebelum bunga dan pajak. Investor menggunakan EBIT untuk berspekulasi bagaimana suatu bisnis berjalan tanpa pajak atau biaya struktur modal. EBIT juga menyeimbangkan persaingan ketika investor membandingkan beberapa perusahaan dengan tarif pajak yang berbeda.

4. **Pertumbuhan Perusahaan (*Company Growth*)**

a. *Pengertian Pertumbuhan Perusahaan (Company Growth)*

Pertumbuhan Perusahaan adalah perbandingan total aset yang dimiliki perusahaan dengan tahun sebelumnya. Apabila jumlah total aset meningkat dibanding dengan tahun sebelumnya maka dapat dikatakan perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan yang positif. Begitu pula sebaliknya apabila total aset mengalami penurunan maka perusahaan sedang dalam kondisi yang tidak baik.

Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan tersebut. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan, maka usaha perusahaan untuk menambah hutang menjadi lebih mudah sehingga mengakibatkan proporsi hutang semakin lebih besar daripada modal sendiri. Dari sudut pandang investor, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 8, Nomor 7, Juli 2019

Menurut (Insani, Indrayono, & Herlisnawati, 2017) dalam (Nurhayati, Eka & Ariawan, 2021) mendefinisikan bahwa:

“Pertumbuhan perusahaan merupakan perubahan (penurunan atau peningkatan) total aset perusahaan dimana pertumbuhan aset yang baik dalam suatu perusahaan disebut juga dengan perusahaan yang mampu untuk mengelola sumber daya dalam menghasilkan laba agar bisa menambah aset yang telah dimiliki”

Menurut (Syahdeni & Hrp, 2021) mendefinisikan bahwa:

“Pertumbuhan ini juga disebut sebagai kenaikan laba yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan pertumbuhan sebelumnya. Serta bagaimana prediksi pertumbuhan pada perusahaan sebagai dasar untuk menilai bagaimana kinerja suatu perusahaan tersebut”

Dari uraian diatas Pertumbuhan dapat tercermin dalam peningkatan pendapatan, ekspansi pasar, pengembangan produk baru, atau efisiensi operasional yang semakin baik. Secara fundamental, pertumbuhan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui kemampuannya menghasilkan laba yang lebih besar. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan laba, semakin tinggi pula minat investor untuk

berinvestasi, yang pada gilirannya akan mendorong harga saham naik dan meningkatkan kapitalisasi pasar perusahaan. Selain itu, pertumbuhan yang berkelanjutan menandakan bahwa manajemen perusahaan mampu mengelola sumber daya secara efektif dan mengambil strategi bisnis yang tepat.

b. Tahapan Pertumbuhan Perusahaan

1. Fase Permulaan (*Startup*)

Pada tahap ini, perusahaan baru saja didirikan dengan konsep bisnis yang masih berkembang. Karakteristik utamanya adalah inovasi, semangat kewirausahaan, dan fokus pada pengembangan produk atau jasa. Perusahaan menghadapi tantangan untuk:

- a) Membangun model bisnis yang valid
- b) Mendapatkan modal awal
- c) Memahami pasar dan pelanggan potensial
- d) Mengembangkan produk atau layanan yang kompetitif
- e) Membangun tim awal yang solid

Teori pertumbuhan perusahaan menggambarkan perjalanan kompleks sebuah organisasi dari tahap awal hingga mencapai kedewasaan dalam dunia bisnis. Perjalanan ini dimulai dengan fase startup, di mana wirausaha mengembangkan gagasan inovatif dan mencoba membangun fondasi bisnis yang kuat. Pada tahap ini, perusahaan menghadapi tantangan besar dalam memahami pasar,

mengembangkan produk yang kompetitif, dan mendapatkan modal awal untuk bertahan.

2. Fase Pertumbuhan Awal

Setelah melewati fase awal yang penuh ketidakpastian, perusahaan mulai memasuki fase pertumbuhan awal yang ditandai dengan mulai stabilnya model bisnis dan mulai berkembangnya basis pelanggan. Pada tahap ini, perusahaan mulai membangun struktur organisasi yang lebih terorganisir, mengasah strategi pemasaran, dan mencari celah untuk pengembangan lebih lanjut. Setelah melewati fase startup, perusahaan mulai menunjukkan tanda-tanda pertumbuhan dan stabilitas. Pada fase ini, fokus utama adalah:

- a) Memperluas basis pelanggan
- b) Membangun struktur organisasi yang lebih formal
- c) Mencari strategi pendanaan berkelanjutan

3. Fase Ekspansi

Fase ekspansi menjadi babak penting dalam perjalanan perusahaan, di mana organisasi mulai melakukan diversifikasi produk, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan kapasitas produksi. Pada tahap ini, perusahaan mulai membuat investasi strategis, merekrut tenaga ahli, dan membangun infrastruktur yang lebih kompleks untuk mendukung pertumbuhan berkelanjutan. Perusahaan mulai mengalami pertumbuhan signifikan dan mencari peluang

pengembangan lebih lanjut. Tahap ini ditandai dengan:

- a) Peningkatan kapasitas produksi
- b) Pengembangan jaringan distribusi
- c) Perekrutan tenaga ahli dan profesional
- d) Investasi dalam teknologi dan infrastruktur

4. Fase Pendewasaan

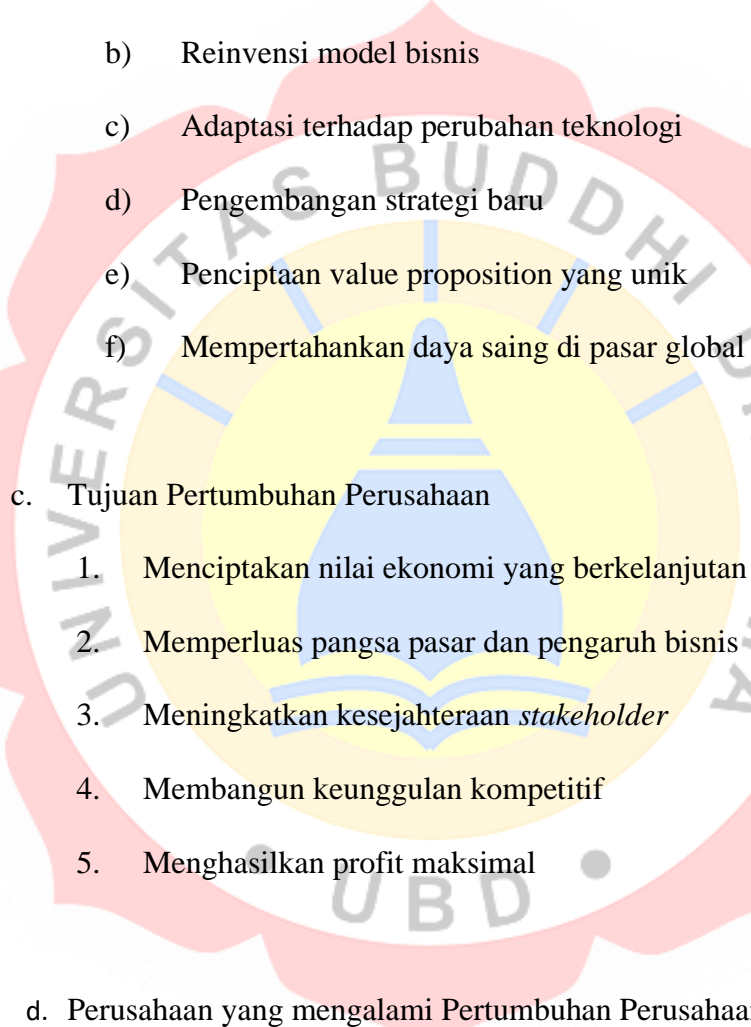
Ketika perusahaan mencapai fase pendewasaan, organisasi telah memiliki sistem manajemen yang mapan, aliran pendapatan yang konsisten, dan basis pelanggan yang loyal. Namun, fase ini bukanlah akhir perjalanan, melainkan titik di mana perusahaan harus terus berinovasi dan beradaptasi agar tidak kehilangan relevansi di pasar yang dinamis. Pada tahap ini, perusahaan telah mencapai posisi yang stabil di pasar dengan:

- a) Sistem manajemen yang mapan
- b) Aliran pendapatan yang konsisten
- c) Kemampuan adaptasi yang tinggi
- d) Strategi pertumbuhan berkelanjutan

5. Fase Transformasi

Fase transformasi menjadi tahap kritis di mana perusahaan harus mampu melakukan reinvensi model bisnis, mengadopsi teknologi baru, dan terus menciptakan value proposition yang unik. Kemampuan untuk beradaptasi, berinovasi, dan mempertahankan

daya saing menjadi kunci keberlangsungan perusahaan di era global yang penuh perubahan. Fase Transformasi Fase terakhir yang menentukan keberlangsungan perusahaan, mencakup:

- 
- a) Inovasi berkelanjutan
 - b) Reinvensi model bisnis
 - c) Adaptasi terhadap perubahan teknologi
 - d) Pengembangan strategi baru
 - e) Penciptaan value proposition yang unik
 - f) Mempertahankan daya saing di pasar global
- c. Tujuan Pertumbuhan Perusahaan
1. Menciptakan nilai ekonomi yang berkelanjutan
 2. Memperluas pangsa pasar dan pengaruh bisnis
 3. Meningkatkan kesejahteraan *stakeholder*
 4. Membangun keunggulan kompetitif
 5. Menghasilkan profit maksimal
- d. Perusahaan yang mengalami Pertumbuhan Perusahaan

Untuk menentukan apakah suatu perusahaan mengalami pertumbuhan atau tidak, diperlukan pendekatan komprehensif yang melibatkan analisis multidimensional dari berbagai indikator kinerja. Pertumbuhan perusahaan bukan sekadar soal peningkatan angka-angka

finansial, melainkan transformasi menyeluruh dalam kapabilitas dan posisi strategis organisasi.

Secara finansial, pertumbuhan dapat diukur melalui beberapa parameter utama seperti peningkatan pendapatan tahunan, pertumbuhan laba bersih, ekspansi aset, dan efisiensi modal. Namun, indikator kuantitatif ini perlu dilengkapi dengan penilaian kualitatif yang mencakup kemampuan inovasi, pengembangan produk baru, perluasan pasar, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan adaptabilitas terhadap perubahan lingkungan bisnis.

Metode konkret untuk mengidentifikasi pertumbuhan perusahaan meliputi analisis komparatif laporan keuangan dari tahun ke tahun, penilaian posisi kompetitif di pasar, tingkat kepuasan pelanggan, efektivitas strategi pemasaran, serta kemampuan perusahaan dalam menciptakan value proposition yang unik. Pertumbuhan sejati tercermin bukan hanya pada peningkatan ukuran dan skala bisnis, tetapi juga pada kemampuan perusahaan untuk menciptakan ekosistem bisnis yang berkelanjutan dan memberikan manfaat komprehensif bagi seluruh pemangku kepentingan.

Selain itu, pertumbuhan perusahaan dapat diamati dari perspektif struktural, seperti perubahan kompleksitas organisasi, pengembangan divisi atau unit bisnis baru, peningkatan kapasitas produksi, dan investasi pada teknologi dan sumber daya manusia.

Sebuah perusahaan yang tumbuh akan menunjukkan fleksibilitas dalam beradaptasi dengan dinamika pasar, kemampuan untuk melakukan inovasi berkelanjutan, serta membangun strategi yang responsif terhadap tantangan eksternal.

Dengan demikian, menentukan pertumbuhan perusahaan bukanlah proses sederhana yang dapat dilakukan dengan melihat satu atau dua indikator. Dibutuhkan pendekatan holistik yang mempertimbangkan faktor keuangan, operasional, strategis, dan sosial untuk mendapatkan gambaran komprehensif tentang sejauhmana sebuah perusahaan mengalami pertumbuhan yang sesungguhnya.

e. Menghitung Pertumbuhan Perusahaan

Menurut (Syalfril & Falhmi, 2021) mengatakan bahwa Pertumbuhan Perusahaan merupakan perubahan (penurunan atau peningkatan) total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, pertumbuhan perusahaan yaitu perusahaan yang memiliki kesempatan untuk mencapai tingkat yang tinggi. Pertumbuhan dapat diukur menggunakan rumus:

1. Pertumbuhan Pendapatan

Merupakan pengukuran peningkatan penghasilan perusahaan.

Dihitung dengan membandingkan pendapatan tahun sekarang dengan tahun sebelumnya, rumus yang digunakan sebagai berikut:

dimana Pendapatan Tahun Sekarang dikurangkan dengan Pendapatan

Tahun Sebelumnya lalu dibagi Pendapatan Tahun Sebelumnya dan dikalikan 100%.

2. Pertumbuhan keuntungan

Merupakan pengukuran peningkatan laba bersih perusahaan. Menunjukkan efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, rumus yang digunakan sebagai berikut: dimana Keuntungan Tahun Sekarang dikurang Keuntungan Tahun Sebelumnya lalu dibagi Keuntungan Tahun Sebelumnya dan dikalikan 100%.

3. Pertumbuhan aset

Merupakan pengukuran nilai peningkatan total kekayaan perusahaan. Mencakup perkembangan properti, peralatan, dan investasi, rumus yang digunakan sebagai berikut: dimana Total Aset Tahun Sekarang dikurang Total Aset Tahun Sebelumnya kemudian dibagi Total Aset Tahun Sebelumnya dan dikalikan 100%.

4. Pertumbuhan pelanggan

Merupakan pengukuran jumlah konsumen atau klien. Menandakan daya tarik dan kualitas produk/layanan, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut: dimana Jumlah Pelanggan Tahun Sekarang dikurang Jumlah Pelanggan Tahun Sebelumnya kemudian dibagi Jumlah Pelanggan Tahun Sebelumnya dan dikalikan 100%.

5. Pertumbuhan pangsa pasar

Merupakan penilaian dari peningkatan porsi pasar yang dikuasai perusahaan, Menunjukkan daya saing di industri. Berikut rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:dimana Pangsa Pasar Tahun Sekarang dikurangi Pangsa Pasar Tahun Sebelumnya kemudian dibagi dengan Pangsa Pasar Tahun Sebelumnya dan dikalikan 100%.

6. Pertumbuhan modal

Dengan mengukur peningkatan ekuitas atau modal perusahaan. Menandakan kepercayaan investor dan kemampuan pendanaan. Berikut rumus yang digunakan adalah sebagai berikut: dimana Total Modal Tahun Sekarang dikurangi Total Modal Tahun Sebelumnya kemudian dibagi dengan Total Modal Tahun Sebelumnya dan dikalikan 100%.

5. *Nilai Perusahaan*

a. Definisi Nilai Perusahaan

Menurut (Ramadhani, 2021) mendefinisikan bahwa:

“Nilai perusahaan adalah kinerja yang tercermin dari harga saham, dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran dipasar.”

Menurut (Pambudi dan Ahmad dalam Simangunsong, 2024) mendefinisikan bahwa:

“Nilai perusahaan mencerminkan kepercayaan masyarakat

terhadap kinerja dan prospek masa depan perusahaan.”

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan berfungsi sebagai indikator keberhasilan manajemen dan daya tarik bagi investor.

Nilai perusahaan penting bagi investor karena menunjukkan bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan investor karena menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Secara umum Nilai perusahaan adalah kondisi yang dicapai bisnis sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat sebagai konsumen terhadap kinerja dan produk perusahaan. Sehingga dapat dikatakan *Value* (nilai) perusahaan menjadi penilaian investor dalam melihat tingkat keberhasilan manajemen dan pengelolaan sumber daya serta hubungannya dengan harga saham perusahaan itu sendiri.

b. Jenis Nilai Perusahaan

Berdasarkan metode penghitungannya, ada lima macam nilai perusahaan, berikut lima macam nilai perusahaan:

1. Nilai Nominal

Nilai nominal adalah nilai yang ditentukan secara formal dalam anggaran dasar perusahaan, dinyatakan secara jelas dalam neraca perusahaan, dan dinyatakan secara tersurat dalam surat kolektif

saham.

2. Nilai Pasar

Nilai Pasar juga dikenal sebagai kurs, adalah harga yang dihasilkan dari proses negosiasi pasar saham. Nilai ini dapat dihitung dengan menjual saham perusahaan di pasar saham.

3. Nilai Intrinstik

Ini merupakan nilai riil dari perusahaan, dalam gagasan nilai intrinstik, *value* perusahaan bukan hanya dilihat dari kumpulan aset, melainkan juga kemampuan bisnis dalam menghasilkan profit di masa depan.

4. Nilai Buku

Nilai buku adalah nilai yang dihitung menggunakan prinsip akuntansi. Nilainya didapat dari selisih aset, total uang, dan total jumlah saham beredar.

5. Nilai Likuidasi

Nilai likuidasi adalah nilai jual aset perusahaan setelah dikurangi seluruh kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai likuidasi dapat ditentukan berdasarkan neraca kinerja yang ditetapkan pada saat perusahaan akan dilikuidasi.

c. Faktor yang memengaruhi Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat berubah dengan adanya berbagai faktor dan komponen penting baik secara internal maupun eksternal. Berikut

enam faktor yang memengaruhi nilai perusahaan :

1. Saham

Uang atau perusahaan yang diperoleh dari investor dikenal dengan saham. Modal utama perusahaan adalah sahamnya. Komponen ini berpengaruh besar pada *value* perusahaan karena pertumbuhan perusahaan dan kesuksesan pasar dapat bergantung pada jumlah modal yang diterima dari setiap saham yang dijual.

2. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan dan perkembangan perusahaan juga dipengaruhi oleh saham atau modal umum, hal ini berdampak pada perusahaan. Nilai suatu perusahaan akan meningkat jika mampu bersaing dan tumbuh secara dinamis dari waktu ke waktu.

3. Kebijakan Utang

Jika perusahaan ingin mempertahankan atau memperluas nilainya, ia harus menetapkan kebijakan utang yang masih dapat diatasi atau memiliki rasio probabilitas tinggi pada tahap pembayaran.

4. Strategi dividen

Perusahaan perlu merasionalkan dividen dan jumlah pendapatan tahunan perusahaan yang dialokasikan kepada pemegang saham, hal ini dilakukan untuk mencegah ketidakseimbangan antara kesejahteraan investor dengan kesehatan keuangan.

5. Skala perusahaan

Skala atau ukuran perusahaan juga memiliki dampak signifikan terhadap nilainya. Skala termasuk dalam indikasi yang digunakan untuk memperkirakan nilai perusahaan karena dapat memengaruhi jumlah uang yang didistribusikan dalam bisnis.

6. Kemampuan Perusahaan Menghasilkan Laba

Aspek yang paling signifikan dari satu perusahaan adalah kemampuannya untuk menghasilkan laba. Maksimalisasi keuntungan harus menjadi prioritas utama bagi setiap perusahaan.

d. Cara Menghitung Nilai Perusahaan

1. *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio adalah cara untuk memperkirakan nilai perusahaan yang berfokus pada laba bersih, sehingga emiten dapat menentukan kewajaran harga saham mereka secara riil. Berikut adalah rumus nilai perusahaan dengan metode PER dimana harga saham dibagi dengan pendapatan saham.

2. *Price to book Value* (PBV)

Jika PER mengaitkan harga saham dengan pendapatan atau laba, maka *Price to boook Value* dihitung dengan cara membandingkan harga saham dengan niai buku perusahaan. Rumus untuk menghitung PBV dimana harga saham dibagi nilai buku.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Kesimpulan
1	(Octaviani & Gultom, 2023)	Pengaruh Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2021)	<p>-Ukuran perusahaan, yang diukur melalui total aset, memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>-pertumbuhan penjualan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>
2	(Ananda, 2024)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Tax Avoidance</i> , Ukuran Perusahaan dan <i>Sales Growth</i> terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor <i>Energy</i> yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022)	<p>-Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>-Penghindaran pajak tidak berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>
3	(Gunawan & Simbolon, 2024)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan <i>Firm Size</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2022	<p>-Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan secara signifikan.</p> <p>-Leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan secara signifikan.</p> <p>-Ukuran perusahaan berpengaruh positif</p>

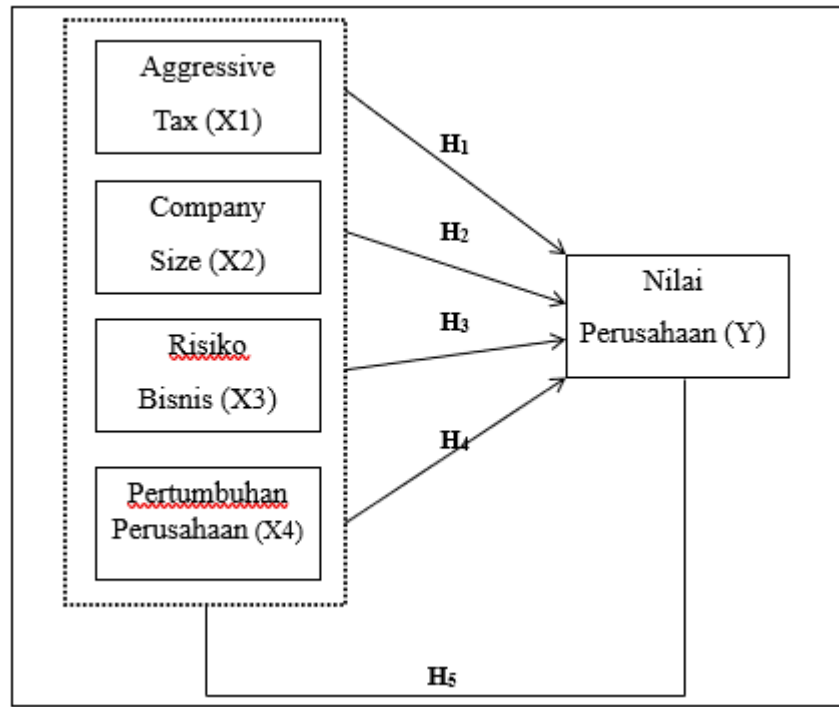
			signifikan terhadap nilai perusahaan.
4	(Nadya, 2020)	PENGARUH PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN	<p>-Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>-Ukuran perusahaan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>-Pertumbuhan perusahaan menunjukkan pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai</p>
5	(Octaviani & Gultom, 2023)	Pengaruh Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Sektor <i>Property Dan Real Estate</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2021)	<p>-Ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>-Pertumbuhan penjualan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.</p>
6	(Belin, 2024)	PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN	-Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, ia tidak secara langsung meningkatkan nilai perusahaan

		(Studi Empiris Terhadap Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)	<ul style="list-style-type: none"> -Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki nilai yang lebih tinggi, mungkin karena skala ekonomi dan daya tarik bagi investor -Profitabilitas juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan -Dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
7	(Ferdila et al., 2023)	Pengaruh <i>Firm Size</i> , Likuiditas, <i>Leverage</i> Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> -Profitabilitas secara signifikan meningkatkan nilai perusahaan. -Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun tidak signifikan. -Ukuran perusahaan dan leverage mempunyai pengaruh yang minimal terhadap nilai perusahaan.
8	(Rahmi & Swandari, 2021)	Pengaruh Risiko Bisnis dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> -Ukuran perusahaan berdampak positif terhadap struktur modal dan nilai

			<p>perusahaan.</p> <p>-Risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>
9	(Prastiwi & Walidah, 2020)	<p>Pengaruh agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan: Efek moderasi transparansi dan kepemilikan institusional</p>	<p>-Agresivitas pajak berdampak negatif terhadap nilai perusahaan.</p> <p>-Transparansi dapat mengurangi dampak negatif agresivitas pajak.</p>
10	(Putri et al., 2022)	<p>Pengaruh Agresivitas Pajak Dan Transparansi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2018-2020)</p>	<p>-Agresivitas pajak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>-Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu

C. Kerangka Pemikiran



Gambar II.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan :

H₁ = *Aggressive Tax*

H₂ = *Company Size*

H₃ = Risiko Bisnis

H₄ = Pertumbuhan Perusahaan

Y = Nilai Perusahaan

D. Perumusan Hipotesa

1. Pengaruh *Aggressive Tax* terhadap Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini, *Aggressive Tax* yang dilakukan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus *current effective tax rate*

(CETR) yang bertujuan untuk mengukur tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. *Aggressive tax* dalam meminimalisir kas keluar yang digunakan untuk menyetorkan pajak pada negara namun *Aggressive Tax* yang berlebihan dapat menurunkan nilai perusahaan. agresivitas pajak perusahaan tidak selalu diinginkan atau didukung oleh para pemegang saham. Agresivitas pajak dipandang dapat menurunkan reputasi perusahaan yang berdampak terhadap nilai perusahaan.

Menurut penelitian (Prastiwi & Walidah, 2020) menyatakan bahwa Agresivitas pajak dapat menurunkan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesisnya sebagai berikut:

H₁ : Agresivitas pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh *Company Size* terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan kestabilan ekonomi perusahaan untuk melakukan aktivitas ekonominya. Semakin besar suatu perusahaan maka semakin transparan serta menimbulkan kepercayaan investor, maka perusahaan dengan ukuran besar cenderung menarik banyak perhatian investor.

Menurut (Fajriah et al., 2022) Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana semakin besar ukuran perusahaan maka semakin berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesisnya sebagai berikut:

H₂ : *Company Size* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Risiko Bisnis terhadap Nilai Perusahaan

Setiap perusahaan akan menghadapi risiko sebagai akibat dari dilakukannya kegiatan operasi perusahaan. Risiko bisnis berhubungan dengan jenis usaha yang dipilih dari kondisi ekonomi yang dihadapi. Risiko dihubungkan dengan kemungkinan terjadinya akibat buruk yang tidak diinginkan atau tidak terduga, kemungkinan itu sudah menunjukkan adanya ketidakpastian yang dapat menyebabkan tumbuhnya risiko.

Menurut (Makmur et al., 2022) Resiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesisnya sebagai berikut:

H₃ : Risiko bisnis berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan melalui beberapa mekanisme penting. Ketika sebuah perusahaan mengalami pertumbuhan yang konsisten, investor cenderung memandang perusahaan tersebut sebagai entitas yang memiliki potensi masa depan yang lebih baik. Menurut (Alifatul, 2022) Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesisnya sebagai berikut:

H₄ : Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

5. Pengaruh *Aggressive Tax*, *Company Size*, Risiko Bisnis, dan Pertumbuhan perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hubungan antara *aggressive tax*, *company size*, risiko bisnis, dan pertumbuhan perusahaan dalam memengaruhi nilai perusahaan merupakan suatu dinamika kompleks yang saling terkait. *Aggressive tax planning* atau strategi penghindaran pajak yang agresif dapat memberikan dampak ganda terhadap nilai perusahaan. Di satu sisi, praktik ini dapat meningkatkan laba bersih perusahaan melalui pengurangan beban pajak, namun di sisi lain, dapat menimbulkan risiko reputasional dan hukum yang berpotensi menurunkan kepercayaan investor.

Company size memiliki peran signifikan dalam menentukan kemampuan perusahaan melakukan *aggressive tax*. Perusahaan besar umumnya memiliki sumber daya dan kemampuan lebih kompleks untuk mengoptimalkan struktur pajak, yang dapat memberikan keunggulan kompetitif dalam menghasilkan nilai tambah. Namun, *company size* juga berbanding lurus dengan risiko bisnis yang dihadapi. Semakin besar perusahaan, semakin kompleks pula

tantangan operasional, regulasi, dan potensi risiko yang harus dikelola secara efektif.

Pertumbuhan perusahaan menjadi faktor kunci yang menghubungkan seluruh variabel tersebut. Perusahaan yang mampu mengelola *aggressive tax* dengan tepat, memiliki ukuran yang optimal, dan mengendalikan risiko bisnis dengan baik, akan dapat menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan. Hal ini pada gilirannya akan meningkatkan persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Strategi pajak yang cerdas dapat menghasilkan efisiensi keuangan, ukuran perusahaan yang proporsional memungkinkan fleksibilitas operasional, manajemen risiko yang baik menurunkan ketidakpastian, dan pertumbuhan yang konsisten akan menarik minat investor serta meningkatkan kapitalisasi pasar perusahaan.

Dengan demikian, keempat faktor ini membentuk suatu ekosistem yang saling memengaruhi dalam menciptakan dan memaksimalkan nilai perusahaan. Keseimbangan antara strategi pajak, skala usaha, manajemen risiko, dan pencapaian pertumbuhan menjadi kunci utama bagi perusahaan untuk dapat terus meningkatkan nilainya di mata investor dan pemangku kepentingan.

H₅: *Aggressive Tax*, Risiko Bisnis, *Company Size*, dan Pertumbuhan

Perusahaan bersama - sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah metode yang digunakan untuk menyelidiki rumusan masalah yang diangkat. Memahami jenis penelitian sangatlah penting dikarenakan jenis penelitian yang tepat untuk penelitian akan membantu para peneliti dalam merencanakan teknik dan jenis penelitiannya, berikut beberapa jenis metode penelitian.

Metode pendekatan kuantitatif yang menggambarkan data dalam bentuk angka atau statistik untuk menguji hipotesis. Metode ini menggunakan metode yang terstruktur seperti survei atau eksperimen.

Metode penelitian kualitatif, jenis metode penelitian ini adalah sebuah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam kontak sosial secara alami. Teknik pengumpulan data metode ini dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Metode penelitian eksperimental, jenis metode penelitian ini digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dapat

dikendalikan. Metode ini melibatkan manipulasi variabel untuk sampai pada sebuah kesimpulan atau penemuan berdasarkan uji hipotesis.

Metode penelitian deskriptif, jenis metode penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh. Metode ini bisa menggunakan survei, wawancara, atau studi kasus.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kuantitatif dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) <https://www.idx.co.id/id> pada periode tahun 2019 sampai 2023.

B. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah laporan keuangan pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023. Industri *property* dan *real estate* salah satu sektor yang memberikan acuan berkembangnya ekonomi dalam suatu negara. Perkembangan dalam sektor ini mampu menyerap tenaga kerja yang jumlahnya cukup besar dan mampu menarik serta mendorong sektor – sektor lainnya.

C. Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berupa angka yang dapat diukur serta diuji dengan metode statistik sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang dibutuhkan. Sedangkan sumber data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan *Real Estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019 – 2023.

D. Populasi dan sampel

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2020, p. 80) menyatakan bahwa:

“Populasi adalah suatu wilayah umum yang terdiri dari objek-objek atau subjek-subjek yang mempunyai sifat dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya”.

Populasi adalah keseluruhan objek atau individu yang memiliki kualitas – kualitas karakteristik yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019 – 2023. Terdapat 32 perusahaan yang masuk kedalam sektor *peoperty & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2020, p. 92) menyatakan bahwa:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik sama yang hendak diteliti. Tujuan sampel adalah untuk mewakili populasi dan untuk membuat kesimpulan atau generalisasi tentang populasi berdasarkan informasi yang diperoleh dari sampel. Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

- A. Perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023.
- B. Perusahaan *property & real estate* yang termasuk dalam Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2019.
- C. Perusahaan *property & real estate* yang mengalami kenaikan laba selama tahun 2019 - 2023.
- D. Perusahaan yang mengungkapkan laba selama tahun 2019 – 2023.

E. Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang telah di audit, khususnya laporan keuangan seperti neraca dan laporan laba rugi yang di publikasikan oleh pihak Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan studi pustaka dan dokumentasi dengan melihat laporan keuangan dan laporan tahunan

perusahaan sampel. Dengan teknik ini penulis mengumpulkan data dari laporan keuangan perusahaan sektor Property dan Real estate dari tahun 2019 – 2023, dengan variabel yang akan diteliti yaitu *Aggressive tax*, *Company Size*, *Risiko Bisnis* dan *Pertumbuhan Perusahaan*. Data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id/id> dan web - web terkait lainnya serta dengan cara mempelajari literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian baik media cetak maupun media elektronik.

F. Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

a. Nilai Perusahaan

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen atau terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

Nilai perusahaan adalah kondisi yang dicapai bisnis sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap kinerja dan produk perusahaan. Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga saham, yang merupakan harga yang bersedia dibayarkan oleh calon investor apabila ingin memiliki saham suatu perusahaan. Metode yang digunakan untuk menghitung nilai perusahaan pada penelitian ini yakni metode Price Earning Ratio (PER). Menurut (Wira dalam Siti, 2024) Price Earning Ratio (PER) adalah rasio yang dihitung dengan membagi harga saham dengan Earning Per Share

(EPS) dimana EPS dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah saham beredar. Berikut metode PER yang digunakan pada penelitian ini adalah :

$$\text{PER (Price Earning Ratio)} = \frac{\text{Harga saham per lembar}}{\text{EPS}}$$

Sumber : (Budiman, 2021: 48)

2. Variabel Independen

a. *Aggressive Tax*

Untuk menghitung aggressive tax atau tingkat agresivitas pajak, rumus yang digunakan pada penelitian ini adalah rumus Cash Effective Tax Rate (CETR) Rumus ini digunakan untuk mengukur pajak yang dibayarkan sebagai proporsi dari pendapatan ekonomi. Berikut rumus CETR yang digunakan pada penelitian ini:

$$\text{CETR} = \frac{\text{pembayaran pajak}}{\text{laba sebelum pajak}} \times 100\%$$

Sumber : (Maritza, 2024)

b. *Company Size*

Company Size ukuran besar dan kecilnya perusahaan, Rumus untuk menghitung ukuran perusahaan adalah :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

Sumber : (Hanseto, 2020)

Dalam rumus tersebut, LN adalah logaritma natural dan Total Aset merupakan penjumlahan dari aktiva lancar, aktiva tetap, dan aktiva tak berwujud.

c. Risiko Bisnis

Risiko bisnis dapat berasal dari dalam maupun luar perusahaan, dan dapat mengancam kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuan keuangannya. Risiko bisnis dapat diukur melalui simpangan baku dari laba sebelum bunga dan pajak (EBIT). Menurut (Prihadi dalam Dinisafitri et al., 2023), EBIT adalah keuntungan sebelum adanya pajak. Dalam penelitian ini peneliti mengukur risiko bisnis dengan rumus EBIT sebagai berikut :

$$\text{Risiko} = \frac{\text{Standar deviasi EBIT}}{\text{EBIT}}$$

Sumber : (Dinisafitri et al., 2023)

d. Pertumbuhan Perusahaan

Menurut (Syafiril & Fahmi, 2021) dalam (Fernanda, 2023) mengatakan bahwa Pertumbuhan perusahaan merupakan perubahan (penurunan atau peningkatan) total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, pertumbuhan perusahaan yaitu perusahaan yang memiliki kesempatan untuk mencapai tingkat yang tinggi.

Pada penelitian ini pertumbuhan perusahaan dapat diukur melalui pertumbuhan pendapatan yang diperoleh perusahaan. Menurut (Buono, 2022)

pertumbuhan penjualan seringkali dilihat dari satu atau lebih faktor yaitu (1) Perubahan harga; (2) Perubahan volume; (3) Akuisisi/divestasi; dan (4) Perubahan kurs nilai tukar.

Pertumbuhan perusahaan pada penelitian ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Growth = \frac{Net\ profit_t - Net\ profit_{t-1}}{Net\ profit_{t-1}}$$

Sumber : (Buono, 2022)

G. Teknik Analisis Data

SPSS atau Statistical Package for the Social Sciences adalah perangkat lunak yang digunakan untuk analisis statistik dan pengolahan data. SPSS memudahkan pengguna dalam melakukan analisis data kuantitatif maupun kualitatif dengan fitur analisis deskriptif, uji hipotesis dan regresi. Teknik analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengolah dan memprediksi hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan program SPSS versi 25. Adapun pengujian yang dilakukan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah proses pengumpulan dan peringkasan data, serta upaya untuk menggambarkan berbagai karakteristik yang penting pada data

yang telah terorganisir tersebut. Statistik deskriptif dapat menjelaskan variabel-variabel yang terdapat di dalam penelitian. Selain itu, statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel yang dilakukan dengan program SPSS versi 25

2. Uji Statistik Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan suatu uji kualitas data yang dilakukan sebelum dilakukan pengujian regresi linier berganda. Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji dan mengetahui kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji normalitas

Uji normalitas adalah metode statistik untuk menentukan apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. metode umum untuk uji normalitas adalah:

Chi Square = menghitung deviasi antara frekuensi observasi dan yang diharapkan

Kolmogorov smirnov = membandingkan distribusi data dengan distribusi normal

Shapiro wilk = cocok untuk sampel kecil, menguji apakah data berdistribusi normal. Data dianggap normal jika nilai signifikansi $\geq 0,05$

b. Uji Autokoreksi

Uji Autokoreksi adalah proses analisis statistik yang digunakan untuk mengecek apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t - 1$ (sebelumnya). Mendeteksi autokorelasi dilakukan dengan menggunakan metode uji durbin-watson (DW test). Metode pengujian durbin-watson menggunakan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi.

c. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak ortogonal. Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya korelasi atau tidak antar sesama variabel independen adalah melakukan uji asumsi dengan melihat Nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) yang dihasilkan dimana dapat

ditentukan apakah terjadi multikolinearitas atau tidak. Kriteria yang digunakan dalam menentukan multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai tolerance $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 , maka tidak terjadi Multikolinearitas.
- 2) Apabila nilai tolerance $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 , maka terjadi Multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan terjadi ketidaksamaan Variance dari Residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan dalam mendeteksi terjadinya Heteroskedastisitas, salah satunya adalah menggunakan uji glejser (non-grafik) dimana memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Apabila Koefisien Korelasi dari semua prediktor terhadap residual adalah $\geq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi Heteroskedastisitas.
- 2) Apabila Koefisien Korelasi dari semua prediktor terhadap residual adalah $\leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut terjadi Heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Berganda

Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan persamaan regresi linier berganda. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda yang diuji dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05. Model regresi linier berganda ini dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

b₁ b₂ b₃ b₄ = Koefisien regresi

X₁ = *Aggressive tax*

X₂ = *Company size*

X₃ = Risiko bisnis

X₄ = *Corporate governance*

e = Kekeliruan (Error)

b. Koefisien Detereminasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah berada diantara nol dan satu. Nilai determinasi besarnya antara 0-1 ($0 < R^2 < 1$). Jika mendekati 1 maka model semakin baik

karena apabila koefisien determinasi sama dengan 1 ($R^2 = 1$) berarti variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen. Jika nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), maka artinya variasi dari variabel dependen tidak dapat 44 diterangkan oleh variabel independen sama sekali (variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen).

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t adalah sebuah metode pengujian statistik parametrik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua sampel yang diambil secara acak dari populasi yang sama, tujuannya untuk menguji hipotesis tentang perbedaan signifikan antara dua rata – rata sampel tersebut. Pengujian hipotesis penelitian didasarkan pada kriteria pengambilan keputusan, sebagai berikut:

1. Jika nilai sig. $< 0,05$, maka H_a diterima.
2. Jika nilai sig. $> 0,05$, maka H_a ditolak.

d. Uji Signifikansi Simultan (Uji f)

Uji f yang juga dikenal sebagai uji simultan, bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas dimasukkan dalam model regresi linear memiliki pengaruh secara bersama – sana terhadap variabel dependen. . Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0,05%. Dasar pengambilan keputusan dalam uji F adalah dengan melihat nilai signifikansi hasil output SPSS dari model regresi. Jika tingkat signifikansi yang dihasilkan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a .